

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Persaingan bisnis di Indonesia dewasa ini menunjukkan kemajuan yang pesat dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan dari hari ke hari membuat persaingan semakin ketat. Berbagai jenis perusahaan bermunculan bergerak dibidang yang berbeda-beda seperti bidang manufaktur, jasa, maupun dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai strategi agar dapat menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono, 2010).

Nilai perusahaan dicerminkan pada kekuatan tawar menawar saham. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan mempunyai prospek pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek maka harga saham menjadi rendah (Usunariyah, 2003). Bagi investor, nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam menentukan mana perusahaan yang paling potensial menguntungkan dirinya. Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan (Aries,

2011). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi menjadi salah satu sektor yang memiliki persaingan yang cukup ketat. Salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi nasional adalah pembangunan infrastruktur. Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat terlepas dari ketersediaan infrastruktur seperti sarana transportasi, telekomunikasi dan energi. Sehingga perusahaan pada jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dituntut untuk mengatur kinerja keuangannya secara efektif dan efisien dalam persaingan. Menurut sahamok.com, perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dibagi menjadi beberapa subsektor yaitu subsektor energi, subsektor jalan tol, pelabuhan, dan lain-lain, subsektor konstruksi non bangunan, subsektor telekomunikasi dan subsektor transportasi.

Dikutip dalam berita liputan6.com pada tanggal 10 Maret 2015 bahwa di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyerukan pembangunan infrastruktur besar-besaran mulai dari pembangunan waduk hingga jalan tol. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga Senin 9 Maret 2015, sektor saham konstruksi dan properti naik 4,10 persen ke level 546,43. *Head of Equities and Research*, UBS Indonesia Joshua Tanja

menjelaskan keseriusan pemerintah di sektor infrastruktur yang terlihat sangat jelas membuat investor tampak menggilai sektor tersebut.

Salah satu perusahaan jasa sub subsektor jalan tol adalah PT Jasa Marga Tbk (JSMR) yang menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Dilansir dari media online beritasatu.com pada tanggal Senin, 27 Juli 2015 menjelaskan bahwa Danareksa Sekuritas menargetkan kenaikan pendapatan Jasa Marga dari Rp 6,64 triliun menjadi Rp 7,23 triliun tahun ini. Pendapatan sebelum pajak dan bunga JSMR diperkirakan meningkat menjadi Rp 3,85 triliun, dibandingkan periode sama tahun lalu Rp 3,58 triliun. Sedangkan laba bersih diharapkan bertumbuh dari Rp 1,4 triliun menjadi Rp 1,53 triliun. Analisa Danareksa Sekuritas berdasar pada peningkatan volume trafik kendaraan bermotor sebesar 4,1 persen menjadi 665 juta mobil hingga semester I-2015.

Berbeda dengan perusahaan Jasa Marga, salah satu perusahaan di subsektor transportasi mengalami penurunan kinerja. Menurut catatan berita Tribunnews pada hari Kamis, 19 Oktober 2017 bahwa perusahaan transportasi PT Eka Sari Lorena Transport Tbk mencatatkan rapor merah dalam catatan keuangan perseroan hingga paruh pertama 2017. Emiten berkode efek Eka Sari Lorena Transport (LRNA) ini membukukan rugi Rp 16,77 miliar. Mengutip laporan kinerja keuangan perseroan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), pendapatan usaha LRNA turun 14,08 persen menjadi Rp 51,49 miliar. Angka ini turun dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang mampu membukukan Rp59,94 miliar. Pendapatan lain-lain bersih LRNA tercatat sebesar Rp 116 juta per 30 Juni

2017. Sementara, pendapatan bunga tercatat turun 16,7 persen menjadi Rp 566,55 juta.

Pada subsektor telekomunikasi persaingan yang terjadi pun sangat ketat sehingga potensi mengalami kerugian adalah kenyataan. Salah satu perusahaan telekomunikasi besar di Indonesia adalah PT XL Axiata Tbk (EXCL). Kutipan berita dari media online [bareksa.com](http://www.bareksa.com) mewartakan bahwa pada 2010-2014 EXCL malah mencatatkan perlambatan laba sebesar 1,8 persen. Puncak kerugian yang dicatatkan EXCL sebesar Rp 891 miliar pada 2014, membalikkan untung Rp 1,03 triliun pada periode 2013. Tekanan finansial ini terjadi karena utang mahal perseroan untuk menuntaskan pembelian Axis senilai \$865 juta. Dari sisi pertumbuhan pendapatan dan pergerakan harga sahamnya, kenaikan revenue EXCL selama lima tahun terakhir paling agresif sebesar 8,29 persen. Adapun harga sahamnya selama 2010 - 16 April 2015, naik 131,3 persen menjadi Rp4.395 per saham dibanding sebelumnya hanya Rp 1.900.

Beberapa fenomena pada perusahaan jasa di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi terjadi tentu dipengaruhi oleh beberapa alasan. Pratama dan Wiksuana (2016) menjelaskan ada beberapa variabel dapat yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Namun beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang inkonsisten terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan didukung oleh Rizqia, dkk (2013) serta Sari dan Handayani (2016). Namun penelitian yang dilakukan oleh Octaviany, dkk (2019), Dewi dan Wirajaya (2013) dan Suffah dan Riduwan (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage adalah gambaran kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi (Agnes, 2004 dalam Pratama, dkk 2016). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Handayani (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Soewarno dan Arifin (2017) dan Rizqia, dkk (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan., sedangkan penelitian yang dilakukan oleh oleh Octaviany, dkk (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan didukung oleh Pratama dan Wiksuana (2016) dan Gamayuni (2015).

Perusahaan yang memiliki prospek baik akan menunjukkan nilai profitabilitas yang tinggi, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian Pratama dan Wiksuana (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh

Octaviany, dkk (2019), Dewi dan Sudiarta (2017), Gamayuni (2015), Rizqia, dkk (2013) dan Mardiyati, dkk (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Aida dan Rahmawati (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan fenomena yang didapat dan ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentan waktu 2013-2017. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*”** dianggap penting untuk dilakukan kembali. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari Pratama dan Wiksuana (2016) dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi”** dengan merubah objek penelitian serta menambah jangka periode penelitian.

B. Batasan Penelitian

1. Sampel penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 - 2017 dengan kriteria tertentu.
2. Menurut Pratama dan Wiksuana (2016), faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

C. Rumusan Penelitian

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.
7. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

5. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.
7. Untuk menguji secara empiris pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Untuk perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Untuk investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi terutama dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Analisis tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi.
- c. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu dan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.